

Efforts to Improve Learning Outcomes in Mathematics and Indonesian Language by Using the NHT (Number Heads Together) Type Cooperative Learning Model on the Theme of Healthy and Clean Living in Class II Semester 2 SD Negeri Balak, Cawas District, Klaten Regency in the 2021/2022 School Year.

Aris Rustanto

SDN 1 Daleman
arisrustanto709@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The purpose of writing this Classroom Action Research is: to find out whether the NHT (Number Heads Together) Type Cooperative Learning Model can improve student learning achievement in mathematics and Indonesian Language Theme Healthy and Clean Living Class II Semester 2 Balak State Elementary School, Cawas District, Klaten Regency, Academic Year 2021/2022" This research is Classroom Action Research (PTK). The data collection was obtained through observation, interviews, and questionnaires for quantitative data analysis, as well as using post-tests for quantitative analysis. The sample was taken using all class II students, which happened to be 14 students. From the results of data analysis, it can be obtained that the Qualitative Value is in the range of 70% and above and the average value of learning outcomes in cycle I is 56.42, while in cycle II the average value is 66.42, cycle III is 78.57. Also the completeness of student learning in the cycle In the first cycle there were 4 students (28.57%) out of 14 children, in the second cycle there were 8 children (57.14%) out of 14 students and in the third cycle it rose to 14 children (100%) and had reached 70% or more. "

Keywords : Cooperative Learning, NHT, Learning Achievement in Mathematics and Indonesian.

Abstrak

Tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu : untuk mengetahui apakah *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Heads Together)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa *mata Pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun pengambilan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket untuk analisis data kuantitatif, serta dengan menggunakan pos tes untuk analisa kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan seluruh siswa kelas II yang kebetulan berjumlah 14 siswa. Dari hasil analisis data dapat diperoleh Nilai Kualitatif kisaran 70% ke atas serta nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I 56,42 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 66,42, siklus III menjadi 78,57 Juga ketuntasan belajar siswa pada siklus I ada 4 siswa (28,57%)dari 14 anak, siklus II ada 8 anak (57,14%) dari 14 siswa dan pada siklus III naik menjadi 14 anak (100%) dan sudah mencapai 70% atau lebih.

Kata kunci: *Pembelajaran Kooperatif, NHT, Prestasi Belajar Matematika dan Bahasa Indonesia.*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika dan Bahasa Indonesia merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dan Bahasa Indonesia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan matematika dan bahasa Indonesia yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika dan Bahasa perlu diberikan pada semua siswa melalui proses pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Hal tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, dan tidak pasti.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan unsur yang penting, ada tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat secara aktif atau pasif dalam proses pembelajaran. Disamping itu di lingkungan belajar, hubungan antara siswa dan guru turut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Betapa pentingnya kedudukan guru dalam proses pembelajaran di kelas, karena guru merupakan motor penggerak yang akan menentukan berhasil tidaknya seorang siswa.

Keberhasilan siswa dapat ditentukan dari beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor yang timbul dari dalam diri siswa, antara lain kemauan, rasa takut, tingkat intelektual dan sebagainya. Sedang faktor eksternal dapat berupa sikap guru, pendekatan pengajaran, metode, alat peraga, dan sumber-sumber lain. Kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Demikian yang peneliti alami di sekolah, meskipun berupaya sebaik-baiknya ternyata hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi tes formatif pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia dengan Tema Hidup Sehat dan Bersih dikelas II semester 2 pada SD Negeri Balak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Dari hasil tes formatif yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 4 dari 14 siswa atau 28,57%. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini terdapat tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di SD Negeri Balak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research yang merupakan penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran yang sedang berjalan (Agung, 2005). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SD Negeri Balak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten sebanyak 35 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Subjek ini dipilih karena hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa masih rendah diketahui dari hasil observasi dan tes tengah semester yang diberikan kepada siswa. Objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam pola siklus. Artinya siklus selanjutnya akan ditentukan berdasarkan siklus sebelumnya, sampai diperoleh hasil yang diharapkan. Penelitian tindakan sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Zuriyah,

2005) merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari: (1) rencana, (2) aksi, (3) observasi, dan (4) refleksi, yang dilakukan secara berulang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir siklus. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Menurut Agung (2005), "metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites". Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan essay. Dalam penelitian ini, tes hasil belajar terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 3 soal essay dengan Skor Maksimal Ideal (SMI) adalah 25. Skor hasil pekerjaan siswa kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis data dilakukan dengan mengolah data yang terkumpul dari berbagai hasil tes siswa. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga pertemuan dan siklus kedua juga terdiri dari tiga pertemuan dimana dua pertemuan digunakan untuk melakukan tindakan dan satu pertemuan untuk melakukan tes akhir siklus. Data prestasi belajar siswa pada siklus I disajikan dalam Tabel 01 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	25	71,43%
2	Tidak tuntas	10	28,57%

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan refleksi terkait dengan proses penilaian dan pembelajaran untuk siklus I. Secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang memiliki karakteristik menunjuk nomor siswa secara acak untuk menjawab permasalahan dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Selama ini siswa belum terbiasa belajar dengan diberi permasalahan dan berdiskusi dalam kelompok. Siswa cenderung diberitahu langsung oleh guru konsep dan prinsip yang harus dipahami. Pembelajaran belum berjalan optimal ini dikarenakan belum terbiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa tampak belum terbiasa berdiskusi dalam kelompok dan diberi permasalahan, dalam proses diskusi siswa masih enggan berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Selanjutnya, sulit saat mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar karena mereka masih malu-malu. Oleh karena itu, waktu untuk pembelajaran menjadi berkurang. Saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak berkonsentrasi mengikuti pelajaran. Mereka melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dan menggambar. Kegiatan diskusi masih didominasi oleh siswa yang pandai, sedangkan siswa yang kurang hanya bermain-main karena sudah ada yang menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pada tahap refleksi peneliti mengupayakan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti melakukan beberapa perbaikan-perbaikan. Peneliti lebih mengoptimalkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sesuai dengan karakteristiknya sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Selain itu menerima masukan dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II siswa diberikan penjelasan tentang

kegiatan atau proses pembelajaran yang akan diterapkan, agar semangat siswa meningkat dalam pembelajaran. Dalam pembentukan kelompok peneliti membagi tempat duduk siswa sesuai banyaknya kelompok dalam kelas tersebut. Masing-masing kelompok, peneliti tentukan tempat duduknya secara terurut dari kelompok 1 sampai dengan kelompok terakhir. Dengan cara ini, setiap siswa setelah memasuki ruang kelas dapat langsung menuju ketempat kelompoknya masing-masing. Dalam mengerjakan tugas, dilakukan pembagian kerja. Dengan demikian, siswa yang kurang kemampuannya dapat dibantu oleh siswa yang lebih pandai dan mereka memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Saat pembelajaran berlangsung, bimbingan dilaksanakan dengan lebih intensif kepada setiap kelompok dan siswa dalam kelompok

Tabel 2. Data Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	32	91,43%
2	Tidak tuntas	3	8,57%

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan siklus II diperoleh perkembangan yang cukup signifikan baik dari segi pelaksanaan proses dan hasil pembelajaran. Refleksi yang peneliti lakukan bukan hanya untuk menanggulangi kendala-kendala yang ada saat pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mempertahankan keunggulan-keunggulan dalam pembelajaran sebelumnya. Pada proses pembelajaran siswa sudah mulai lebih disiplin dari sebelumnya, siswa tidak ada yang sengaja terlambat mengikuti pembelajaran. Pada saat presentasi hasil diskusi sudah lebih banyak siswa yang aktif dalam bertanya, maupun memperhatikan kritik dan saran, serta dalam mengemukakan kesimpulan siswa sudah lebih tegas dan berani. Pembelajaran sudah berjalan dengan menggunakan model pembelajaran NHT

Tabel 3. Perbandingan data hasil belajar

No	Keterangan	Siklus	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata-rata siswa	76,57	83,89
2	Daya Serap (%)	76,57	83,89
3	Ketuntasan Belajar Klasikal (%)	71,43	91,43

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 76,57 dengan daya serap 76,57% dan ketuntasan klasikal 71,43%. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kekurangan yang telah dipaparkan pada refleksi siklus I. Berdasarkan hasil tersebut peneliti mendiskusikan langkah-langkah perbaikan seperti yang sudah dipaparkan pada refleksi siklus I untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 7,32 menjadi 83,89, dengan daya serap meningkat sebesar 7,32% menjadi 83,89% dan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 20% menjadi 91,43%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa yang ditinjau dari rata-rata nilai hasil belajar siswa, daya serap siswa secara klasikal dan ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa minimal 78 serta

ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 85%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diperhatikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajarsiswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada saat pelaksanaan tindakan selain diberikan atau difasilitasi LKS siswa juga menggunakan nomor. Pemberian nomor ini sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga siswa tampak bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Mereka merasakan memiliki tanggung jawab atas permasalahan yang dikerjakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Junaidi (2010) yang menyatakan manfaat model pembelajaran kooperatif tipe NHT bagi siswa yaitu: (1) penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar, (2) perselisihan antar pribadi berkurang, (3) sikap apatis berkurang, (4) pemahaman lebih mendalam, (5) motivasi lebih besar, (6) hasil belajar lebih baik, (7) meningkatkan budi pekerti, kepekaan, dan toleransi.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Yenni, 2016; Diah Purwati et al., 2019; Kurnia et al., 2019). Pembelajaran tipe ini melibatkan aktivitas belajar siswa baik secara fisik, emosional maupun intelektual (Allathifah et al., 2019; Juliartini & Arini, 2017). Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, diharapkan pembelajaran dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan mampu mengatasi kelemahan pembelajaran model ceramah yang didominasi oleh guru sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang interaktif. Beberapa temuan sebelumnya menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa (Allathifah et al., 2019; Ikhwandari et al., 2019; Juliartini & Arini, 2017; Kurnia et al., 2019; Pratiwi, 2018; Rahmi & Adnan, 2019). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran NHT sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran diketahui pula bahwa model pembelajaran NHT belum pernah diterapkan sebelumnya di kelas dalam pembelajaran matematika sehingga menjadi suatu hal yang baru yang dapat diterapkan guna melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa pada pembelajaran model kooperatif tipe NHT.

Peningkatan prestasi belajar matematika disebabkan karena pada pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT, siswa lebih berperan aktif dan berpikir bersama dalam kelompok untuk lebih memahami materi pembelajaran. Kegiatan diskusi dalam kelompok memicu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya bahkan dapat memperoleh pengetahuan baru dari sesama temannya dalam upaya menemukan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan teori Bruner dalam dalil konstruksinya menyatakan bahwa jika anak ingin mempunyai kemampuan dalam hal menguasai konsep, teorema dan sebagainya anak harus dilatih untuk penyusunan representasinya sendiri. Jika anak aktif dan terlibat dalam kegiatan mempelajari konsep yang dilakukan dengan jalan memperlihatkan representasi konsep tersebut maka anak akan lebih memahaminya (Suherman, Turmudi, et al., 2003). Pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT juga membantu siswa untuk membangun idenya sendiri serta berinteraksi dengan teman kelompoknya melalui kegiatan diskusi serta membagikan informasi kepada teman lain diluar kelompok saat menjawab pertanyaan ketika nomor siswa dipanggil oleh guru. Adanya interaksi antara individu dalam lingkungan belajar dapat menciptakan motivasi belajar siswa yang lebih baik. Sesuai

dengan teori Vygotsky yang menekankan pada interaksi individu yang bersifat eksternal dan internal dalam mengikuti aktivitas belajar, praktek-praktek sosial yang membantu dalam mengembangkan pengetahuan individu (Yamin, 2014).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Musdalifa et al. (2015), Sumarni (2017), Firdayanti et al. (2021), Artha et al. (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran NHT dengan tidak. Adapun, perbedaan hasil penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni, hasil belajar pada penelitian ini adalah Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Musdalifa et al. (2015) model NHT berpengaruh pada hasil belajar IPS, Sumarni (2017) model NHT berpengaruh pada hasil belajar Matematika, Firdayanti et al. (2021) model NHT berpengaruh pada hasil belajar PKN, Artha et al. (2021) model NHT berpengaruh pada hasil belajar IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa II SD Negeri Balak, Cawas. Hasil ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,57 meningkat sebesar 7,32 menjadi 83,89 pada siklus II dan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 71,43% meningkat sebesar 20% menjadi 91,43% pada siklus II. Adapun beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut. Mengingat penerapan pembelajaran NHT dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, disarankan kepada guru untuk mencoba menerapkan pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran ini bagi guru atau peneliti yang memiliki permasalahan yang sama, seperti yang dihadapi peneliti. Dalam penerapan pembelajaran NHT dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar dipersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, seperti RPP, LKS, pembagian kelompok, yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran agar waktu yang tersedia dapat bermanfaat dengan baik/efisien mungkin. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti lain untuk melaksanakan penelitian yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Sasongko, T. A., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.
- Damayanti, S., & Apriyanto, M. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(2), 235-244.
- Hamdani, I. M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together. *Guru Membangun*, 40(1), 1-11.
- Suwandiari, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 345-353
- Maker, I. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 3(4), 322-328.
- Manafe, M. H., Daniel, F., & Taneo, P. N. (2022). Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3279-3284.

- Nuranisah, S. (2023). pengaruh model numbered head together terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas i sekolah dasar. *inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 130-135.
- Pratama, Y. A., Sanusi, S., & Darmadi, D. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMKN 5 Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2521-2530.
- Utami, T., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV. *JUSTEK: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 82-88.
- Qalsum, U. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas VII. C SMP Datok Sulaiman Palopo pada Materi Teks Narasi (Cerita Imajinasi). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(1), 481-497.